

# PENDEKATAN NARATIF PADA DOKUMENTER “SEJUTA MANGROVE UNTUK PESISIR MUARA”

Dicky Fajar Bahary<sup>1</sup>

E-mail: [dikibahary@gmail.com](mailto:dikibahary@gmail.com)

Muhammad Ikhwan, M.I.K<sup>2</sup>

E-mail: [ikhwanikhti@gmail.com](mailto:ikhwanikhti@gmail.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

### ***Narrative Approach for Documentary “Sejuta Mangrove Untuk Pesisir Muara”***

*Documentary program is a documentation of true story at its exact location. It is also a film making technique which is done by developing reality effect with camera, sound, and location. A documentary not only contains several facts, but also subjectivities of its maker such as attitude or his/her own opinion to a certain event. Documentary potrait is one form of documentary film. This form is related to human interest aspect in general that contains criticism, respect, or sympathy. As this form is developing educational image or other phenomenon of life are considered to be its object. Writer has made a documentary potrait entitled “Rupa Indonesia” episode “Sejuta Mangrove Untuk Pesisir Muara”. This documentary took a story of a shabby reading center at a rundown neighborhood that is usually called as Desa Muara, Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. At the making process writer took a role as producer. Writer tried to make an extraordinary documentary program with a narrative approach. Writer hopes this documentary could bring amusement, information, and also education to its viewer.*

**Keywords : Documentary, Narrative Approach, , Sejuta Mangrove Untuk Pesisir Muara, Producer**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Konsenterasi Broadcasting Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas kawasan pantai terbesar. Demikian juga dengan kawasan bakau atau *mangrove*. Luas kawasan *mangrove* di Indonesia sekitar 4,5 juta hektar atau sekitar 25% dari luas total kawasan *mangrove* dunia yang hanya sekitar 18 juta hektar. Hingga kini, tercatat ada 202 jenis *mangrove* di Indonesia. Jumlah ini terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis liana, 44 jenis epifit, dan satu jenis sikas. Namun hanya terdapat kurang lebih 47 jenis tumbuhan yang spesifik hutan *mangrove*. Di dalam hutan *mangrove* terdapat 4 famili yang dominan, yaitu: *Rhizisporaceae* (*Rhizispora*, *Bruguiera* dan *Ceriops*), *Sonneratiaceae* (*Sonneratia*), *Avicenniaceae* (*Avicennia*), dan *Meliaceae* (*Xylocarpus*).<sup>3</sup>

Hutan *mangrove* atau hutan bakau merupakan hutan yang berada di lingkungan perairan payau. Hutan *mangrove* merupakan hutan yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan pasang surut air laut. Ke-khasan ekosistem hutan *mangrove* salah satunya karena adanya pelumpuran di wilayah hutan tersebut. Hutan *mangrove* memiliki peran dalam menyeimbangkan kualitas lingkungan dan menetralsir bahan-bahan pencemar.

Salah satu hutan *mangrove* yang di Provinsi Banten adalah kawasan hutan Teluk Naga yang terletak di Desa Muara Ujung, kabupaten Tangerang. Awalnya, hutan *mangrove* di desa ini tidak tumbuh dengan baik akibat banyaknya penebangan liar. Akibatnya, kawasan pantai menjadi abrasi. Tapi kini, hutan *mangrove* telah memberikan manfaat yang besar bagi warga desa. Melalui program ekowisata, Desa Muara kini semakin terkenal bagi warga sekitar. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan konservasi alam, pemberdayaan masyarakat dan adanya pembelajaran dan pendidikan tentang *mangrove*. Sejak ekowisata digerakkan, warga desa memiliki mata pencaharian dari pengunjung, dan juga bermanfaat bagi nelayan karena hasil tangkapan menjadi lebih

banyak. Lewat Ekowisata *Mangrove*, warga setempat mencoba membangkitkan perekonomian dari hulu hingga hilir.

Karya dokumenter ini menceritakan tentang sosok dibalik transformasi yang dialami desa Muara. Sosok tersebut bernama Ahmad Supriyatno atau yang sering dipanggil Yatno. Pria paruh baya inilah yang berjuang untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya keberadaan *mangrove*. Ditengah sinisme warga, Yatno tetap bergerak membangun desa hingga akhirnya mampu melahirkan ekowisata yang dikenal luas masyarakat. Kini, warga desa Muara telah merasakan dampak positif dari gerakan yang dilakukan Yatno. Beberapa dampak positif dari ekowisata hutan *mangrove* Desa Muara Ujung adalah, berdirinya warung warung yang dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat, penyewaan perahu, meningkatnya hasil tangkapan ikan bagi nelayan serta banyak pelajar sekolah yang bisa mendapatkan pengetahuan tentang konservasi *mangrove*.

Perancang karya membuat karya dokumenter ini dengan format dokumenter potret. Perancang berperan sebagai Produser. Karena itu, perancang menyusun konsep cerita agar kemasan tayangan dokumenter menjadi menarik dan pesannya mudah diterima khalayak. Adapun Manfaat dari hasil karya ini adalah untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penonton tentang pentingnya konservasi *mangrove* di kawasan pesisir. Dengan begitu, diharapkan tayangan ini bisa merangsang setiap orang untuk selalu peduli pada kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu juga pentingnya melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar, agar program atau gerakan sosial yang dilakukan bisa berhasil dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

## Landasan Teori

### Komunikasi Massa

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau

---

<sup>3</sup><https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ijms/article/view/7663> diakses 08 Mei 2019

elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>4</sup>

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada khalayak/masyarakat luas yang tersebar diseluruh penjuru dunia<sup>5</sup>

### Media Massa

Komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media massa karena media massa adalah salah satu komponen dalam proses komunikasi massa. Pengertian media massa menurut Kurniawan Junaedhie yang dikutip oleh Nawiroh Vera adalah, "Media Massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa cetak dan media massa elektronik.<sup>6</sup>

### Youtube

Pada dasarnya, *Youtube* merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

### Dokumenter

Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan cerita nyata dan

dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Juga sebuah gaya dalam memfilmmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara dan lokasi. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya, yakni sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, film dokumenter bias menjadi wahana untuk mengungkapkan realitas dan menstimulasi perubahan.

Dokumenter juga merupakan rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata sedang berlangsung. Dalam dokumenter, unsur hiburan memang tidak terlalu ditonjolkan. Hal yang menjadi poin penting tentunya adalah pesan khusus dari tema film dokumenter tersebut. Meski begitu dalam beberapa film dokumenter juga menampilkan unsur entertain yang cukup.<sup>8</sup>

### Produser

Predikat ini disandang oleh orang yang memproduksi sebuah film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugas seorang produser secara umum yaitu memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, dengan anggaran yang telah disetujui oleh *executive producer*.<sup>9</sup>

### Naratif

Pencipta menggunakan pendekatan dokumenter naratif, bertujuan untuk lebih meyakinkan khalayak pemirsa melalui pernyataan tokoh secara langsung. Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik, hanya saja isi ceritanya bukan fiktif namun berdasarkan fakta (apa adanya).

### Narasi Persuasif

Narasi persuasif merupakan sebuah narasi yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat langsung dari narasumber

---

<sup>4</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 6

<sup>5</sup> Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2016, hlm. 5

<sup>6</sup>Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa Edisi Pertama*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2008), hlm. 8

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

---

<sup>8</sup> Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm.275

<sup>9</sup> Nurul Muslimin, *Bikin Film, Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 152

dengan disertai bukti dan fakta (benar terjadi). Artinya didalam narasi persuasif ada sebuah ungkapan dari sang narasumber langsung dan secara nyata, lalu langsung di tuangkan atau di masukan ke dalam film dokumenter. Hal itu membuat memperkuat isi dalam film tersebut dan karna film yang di produksi itu merupakan fakta.

### **Narasi Voice Over**

Narasi voice over adalah suara yang menggantikan wawancara dari narasumber yang didalamnya berupa informasi maupun isi dalam film tersebut. Biasanya pengisi suara voice over dilakukan dalam sebuah film dokumenter untuk menambahkan isi statemen dari hasil wawancara dan menambahkan informasi.

Untuk menjadikan voice over kuat untuk digunakan dalam sebuah film biasanya di berikan sebuah stock shoot sesuai dengan cerita pada film tersebut. Narasi voice over sangat membantu dalam menjelaskan isi dalam film dan memaparkan kejadian yang ada didalam film dan juga berfungsi untuk memperkuat karakter dalam film tersebut.<sup>10</sup>

### **Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan tatap muka antara seseorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan orang lain. Pertanyaan itu biasanya dipusatkan pada suatu pokok persoalan atau bebrapa pokok persoalan tertentu.

### **Tahapan Produksi**

#### **Pra Produksi**

Tahap praproduksi mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh tim produksi sebelum eksekusi pengambilan gambar (*shooting*) dalam membuat sebuah film.<sup>11</sup>

Pelaksanaan praproduksi minimal membutuhkan waktu dua bulan. Dalam tahap ini segala kebutuhan dan persoalan

administrative maupun kreatif disiapkan. Untuk produksi dokumenter, tahap praproduksi lebih banyak menyita waktu untuk riset yang butuh waktu hingga lebih satu tahun.<sup>12</sup>

### **Produksi**

Produksi adalah kelanjutan dari pra produksi, yaitu mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan untuk syuting, menyelesaikan urusan administrasi, membentuk tim produksi, meyiapkan peralatan syuting dan menentukan jadwal kerja. Pemimpin produksi dituntut untuk menyelesaikan semua urusan persiapan. Sangat penting yaitu adanya kerjasama yang baik dari tim produksi.<sup>13</sup>

### **Pasca Produksi**

Pasca Produksi adalah bagian dari proses pembuatan film, video, iklan video, fotografi atau karya digital lainnya yang dikerjakan setelah proses perekaman visual. Dalam konteks film bias kita sederhanakan lagi, yaitu pasca produksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah praproduksi dan produksi.<sup>14</sup>

## **METODE PENCIPTAAN KARYA**

### **Kategori program**

Kategori program dokumenter ini adalah informasi dan edukasi. Disini pencipta ingin memberikan pengetahuan, pembelajaran dan pengamatan melalui sebuah informasi data, gambar, pesan dan *statement* agar khalayak dapat menerima informasi yang diberikan dengan baik, sehingga pengetahuan ini dapat bermanfaat.

### **Format Program**

Format dokumenter yang dibuat adalah dokumenter potret. Pencipta

---

<sup>10</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 2008), hlm. 22

<sup>11</sup> Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 31

---

<sup>12</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 2008), hlm. 85

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 118

<sup>14</sup> Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 119

membuat dokumenter potret yang di kolaborasikan dengan pendekatan naratif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah inspirasi bagi *audience*.

### **Judul Program: Rupa Indonesia**

Rupa Indonesia merupakan judul yang telah pencipta sepakati dengan sutradara untuk program dokumenter yang diciptakan. Sesuai dengan judul programnya, film dokumenter ini akan membawa kita untuk bersama-sama melihat lebih dalam lagi bagaimana kekayaan alam yang ada di Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi masyarakat luas agar tetap menjaga dan melestarikan kekayaan alam di sekitar.

### **Durasi Program: 23 Menit**

Durasi karya dokumenter ini adalah 23 menit. Durasi tersebut diharapkan dapat membuat penonton bisa mendapatkan informasi dengan lebih lengkap dan jelas.

### **Target Audience**

Target penonton karya dokumenter ini adalah semua kelas, dari kelas ekonomi bawah, menengah hingga atas. Sedangkan target umur adalah antara remaja hingga dewasa, antara 18-45 tahun. Ini adalah usia produktif dan diharapkan mereka sudah bisa mencerna pesan komunikasi secara baik dan matang.

### **Karakteristik Produksi: Tapping Record**

Pada produksi program dokumenter potret Rupa Indonesia ini memerlukan waktu dan proses yang panjang, sehingga pencipta lebih memilih Tapping Record dibandingkan harus disiarkan secara *live*. Dengan begitu pencipta akan lebih bisa memaksimalkan dan dapat menyajikan program yang baik dengan kemasan yang menarik.

### **Term Of Reference (TOR)**

#### **Masalah :**

Awal mula terbentuknya hutan mangrove desa muara ujung di dasarkan karena sebagian wilayah yang ada di pesisir tergerus oleh abrasi.

#### **Fokus :**

Pembudidayaan tanaman mangrove yang ada didesa muara ujung sehingga menjadi ekowisata yang menarik dan berdampak positif kepada masyarakat sekitar. Dan mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat disekitar.

#### **Angle :**

Perubahan yang dialami Desa Muara Ujung, dari desa yang abrasi menjadi desa yang kaya hutan mangrove. Suyatno adalah tokoh dibalik keberhasilan tersebut.

### **PEMBAHASAN KARYA**

Ide film ini menampilkan informasi tentang desa Ujung Muara yang berada di Kabupaten Tangerang. Film ini menceritakan tentang keberhasilan sebuah desa dalam melestarikan tanaman mangrove dan dimanfaatkan menjadi ekowisata. Awalnya masyarakat disekitar tidak peduli akan lingkungan yang ada desa. Namun sosok Supriyatno hadir sebagai sosok yang mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli dan bisa melakukan konservasi mangrove di desa mereka.

Hutan mangrove didesa ini memiliki luas 250 hektare. Setelah hadirnya ekowisata, masyarakat kini telah menikmati hasilnya. Ekonomi warga desa terangkat karena mereka bisa membuka usaha warung untuk melayani pengunjung yang datang pada akhir pekan. Desa Muara kini menjadi tempat wisata baru bagi warga sekitar. Keberadaan ekowisata mangrove berdampak pada aktivitas ekonomi lainnya, seperti usaha penyewaan perahu, memancing dan menjual buah tangan. Keberadaan hutan mangrove ini juga turut menggerakkan kesadaran baru tentang pentingnya keberadaan hutan mangrove. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan dan dapat melestarikannya.

Selain untuk ekowisata, hutan mangrove juga menjadi tempat edukasi bagi anak-anak dan masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang tanaman mangrove beserta manfaat tanaman mangrove. Kini masyarakat banyak mempunyai harapan kepada ekowisata hutan mangrove tersebut agar bisa dikelola lebih baik lagi. Supriyatno juga

berharap pemerintah kabupaten Tangerang ikut membantu pelestarian dan perawatan desa muara dan ekowisata hutan mangrove.

Karya ini tidak menggunakan host, sepenuhnya cerita mengenai desa Muara yang terletak di Kabupaten Tangerang tersebut, dipaparkan oleh *voice over* yang berbentuk narasi. Untuk menguatkan cerita tersebut, pencipta memvisualkannya sesuai cerita yang dijelaskan. Selain itu sentuhan grafis diberikan guna menampilkan kesan yang dinamis dan menarik. *Backsound* yang digunakan yaitu *instrumental* musik yang akan membuat penonton semakin terbawa suasana ketika menyaksikan film dokumenter tersebut.

### Konsep Pendekatan Naratif

Pendekatan naratif dalam karya ini bertujuan untuk memperjelas alur cerita. Caranya adalah dengan menyusun urutan cerita (*sequence*) yang kronologis, Pada bagian pertama karya Dokumenter ini, pencipta menampilkan tentang sebuah potret desa muara mulai dari akses atau jalan menuju desa maupun lingkungan, dilengkapi dengan *statement* dari beberapa warga dan tokoh masyarakat tentang sejarah desa muara dan beberapa *statement* tentang profil Ahmad Supriyatno.

Selanjutnya pada bagian kedua pencipta menampilkan tentang latar belakang Supriyatno mulai dari keseharian beliau dirumah maupun diluar rumah dilanjutkan dengan beberapa wawancara atau *statement* dari beberapa narasumber, yang bertujuan agar apa yang ia lakukan benar benar dirasakan manfaatnya, dan bukan rekayasa visual. Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan tentang hutan mangrove desa muara yang langsung dijelaskan oleh Supriyatno sendiri dan di lanjutkan oleh Kepala dinas perhutani Kabupaten Tangerang tentang luas tanaman mangrove maupun sejarah mangrove yang ada di desa muara dan bagaimana kerjasama antara pemerintah dan warga dalam mengelola hutan mangrove.

Pada bagian ketiga pencipta menginformasikan tentang bagaimana suasana hutan mangrove tersebut dan di lanjutkan dengan beberapa *statement* dari

nelayan, pengunjung, penyewa perahu. Terakhir karya documenter ini menyajikan informasi tentang harapan dari warga dan pengunjung terhadap ekowisata hutan mangrove desa Ujung Muara.

### Analisa SWOT

Analisa SWOT mencakup analisis *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Treath* (ancaman).

#### a. *Strength* (kekuatan)

karya ini menyajikan sebuah aksi sosial yang dilakukan Ahmad Suriyatno yang membangun desanya dan melestarikan tanaman mangrove menjadi sebuah tanaman yang berharga dan mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat disekitar. Tayangan ini mampu menggugah dan menginspirasi penonton untuk peduli lingkungan dan mau turun tangan untuk memberdayakan masyarakat agar mau mencegah alam dari kerusakan.

#### b. *Weakness* (kelemahan)

Dalam beberapa hal, terjadi kurangnya keselarasan antara gambar atau visual dengan *statement* narasumber. Hal itu terjadi akibat koordinasi dengan crew yang kurang baik. Selain itu dalam beberapa visual terkendala oleh adanya suara angina yang mengganggu kualitas audio pada saat wawancara, sehingga mengurangi nilai kenyamanan dalam menonton karya dokumenter ini.

#### c. *Opportunity* (kesempatan)

Karya ini memberikan informasi tentang ekowisata yang ada di Desa Muara kabupaten Tangerang. Desa ini bisa menjadi tempat wisata alternative, karena selama ini warga Tangerang dan sekitarnya hanya mengenal tempat wisata yang itu itu saja, seperti Tanjung Pasir dan Tanjung Kait. Keberhasilan Supriyatno dalam menggerakkan masyarakat sekitar juga bisa menjadi peluang bagi pihak lain dan pemerintah

agar mereka bisa melakukan hal yang sama.

d. *Threath* (ancaman)

Minimnya minat masyarakat dalam menonton dokumenter yang bertemakan lingkungan menjadi ancaman bagi perancang karya untuk bisa menggencarkan promosi dan edukasi ke khalayak, bahwa film inspiratif seperti ini juga layak dan penting untuk ditonton.

## KESIMPULAN

Hutan mangrove desa muara merupakan salah satu objek ekowisata yang ada di kabupaten Tangerang. Keberadaannya kini semakin dikenal sebagai tempat wisata alternative bagi warga Tangerang dan sekitarnya. Keberhasilan transformasi dari desa yang minim tanaman mangrove menjadi deas yang dipenuhi tanaman mangrove itu tidak terlepas dari sosok Supriyatno. Dialah yang memelopori dan menggerakkan masyarakat untuk bersama sama melakukan konservasi mangrove dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan warga Desa. Keberadaan ekowisata mangrove telah menggerakkan roda ekonomi warga melalui para pengunjung yang datang untuk menikmati tempat wisata yang ada di desa Muara.

Dari pemaparan tersebut, selanjutnya pencipta memaparkan kelayakan karya dan implementasi karya yang meliputi dampak langsung dan dampak tidak langsung terhadap masyarakat atau khalayak pemirsa yang menyaksikan program dokumenter ini.

### Dampak Langsung

Dampak yang langsung dapat dirasakan oleh khalayak yang menyaksikan tayangan ini yaitu penambahan wawasan dan informasi yang dipaparkan, terutama dalam segi kondisi melestarikan alam yang ada di Indonesia saat ini. Melalui dokumenter ini khalayak dapat mengetahui hal yang sebenar-benarnya tentang pentingnya melestarikan lingkungan, dalam hal ini adalah menanam dan memanfaatkan mangrove. Selain menjadi tempat menahan

abrasi, hutan mangrove juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang berdampak pada bergairahnya ekonomi warga.

### Dampak Tidak Langsung

Tayangan ini dapat memotivasi masyarakat luas agar lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Mamu menambah wawasan tentang mangrove, tentang gerakan sosial dan pentingnya melibatkan masyarakat dalam melakukan aktivitas di Desa. Pemerintah juga diharapkan bisa memberi perhatian dan pengawasan agar orang orang seperti Supriyatno bisa tetap semangat dalam berkarya dan menggerakkan masyarakat demi kebaikan bersama. Dan melalui program inilah pencipta mengharapkan agar banyak orang yang berminat untuk membuat program dokumenter dengan tema yang sama tentang keberhasilan sebuah desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, .Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*. 2016. Bogor: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa Edisi Pertama*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film, Yuk! Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri*. Yogyakarta: Araska
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Darilde Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ

### Sumber Online :

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ijms/article/view/7663> diakses 08 Mei 2019:  
<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> di  
akses 10 Mei 2019 :  
<http://nuruluyoen17.blogspot.com/2014/01/definisi-paragraf-narasi-eksposisi.html> di  
akses 10 mei 2019  
<http://indovoiceover.com/blog-dunia-voice-over/> di akses 10 mei 2019